

Intervensi Peningkatan Kualitas Komunikasi Keluarga Jarak Jauh pada Mahasiswa Perantau

Eka Sufartianingsih Jafar¹ Avika Ananda²

Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email Correspondence: ekasjafar@unm.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kualitas komunikasi keluarga jarak jauh pada mahasiswa perantau melalui kegiatan intervensi. Pada penelitian ini, metode intervensi yang diberikan menggunakan media infografis cetak, *focused group discussion*, kemudian dilakukan intervensi individual untuk meningkatkan kualitas komunikasi jarak jauh pada responden. Media infografis dipilih dengan beberapa pertimbangan dan memiliki banyak kelebihan diantaranya; poster berisi intisari dari materi yang akan disampaikan, sehingga kalimat yang ada pada poster akan lebih efisien dan memudahkan pembaca dalam memahami hal yang dibahas pada infografis. Intervensi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman, edukasi, serta wadah untuk berbagi dan berdiskusi terkait cara untuk meningkatkan kualitas komunikasi keluarga khususnya bagi mahasiswa perantau dengan keluarga atau orang tua yang berada di kampung halaman. Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa intervensi menunjukkan peningkatan kualitas komunikasi pada responden dalam hal intensitas dan frekuensi komunikasi keluarga serta relasi jarak jauh yang mengalami peningkatan. Implikasi pada penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta kesadaran pada mahasiswa perantau dapat menerapkan intervensi dan memperbaiki kualitas komunikasi keluarga jarak jauh dengan keluarga di kampung halaman.

Keywords : Komunikasi, Keluarga, Mahasiswa Perantau

DOI : 10.31332/kalosara.v3i1.6117

Received : 10-05-2023

Accepted : 11-05-2023

Published : 10-06-2023

How to cite : Jafar, E.K & Ananda (2023), Intervensi Peningkatan Komunikasi Keluarga Jarak Jauh Pada Mahasiswa, *Kalosara: Family Law Review*, Vol 5 No 1, 10-20

1. Pendahuluan

Komunikasi keluarga merupakan bagian terpenting dalam menciptakan harmoni dalam keluarga, terutama antara orang tua dengan anak-anaknya. Para ahli bersepakat bahwa komunikasi memiliki peranan yang sangat strategis bagi penyiapan anak-anak memasuki kehidupan yang lebih luas. Misalnya, bagaimana anak-anak menentukan bagaimana cara anak dari keluarga tersebut berkomunikasi dengan sesamanya atau bahkan dengan orang-orang yang lebih banyak. Keberhasilan komunikasi ini sangat tergantung kepada keluarga. Keberhasilan dan kualitas komunikasi sangat tergantung kepada keluarga dan keluarga menjadi tempat pertama seorang anak dapat belajar dan berkembang secara dasar dalam kehidupan sehari-hari. Jika keluarga mampu mendidik anak dengan baik melalui interaksi yang efektif, anak akan dapat berkomunikasi dengan baik dan benar ketika berada di luar lingkungan keluarga.

Komunikasi dalam keluarga semestinya dapat dibangun dengan baik oleh setiap anggotakeluarga, baik orang tua maupun anak. Komunikasi keluarga yang baik, antara orang tua dan anak, dapat dilihat dari aktivitas komunikasi yang sering dilakukan keduanya (intensitas komunikasi), adanya keterbukaan dalam berinteraksi satu dengan yang lain, orang tua dan anak sering melakukan diskusi tentang berbagai hal, adanya sikap saling menghargai pendapat masing-masing, serta orang tua tidak berusaha mengontrol dan memaksakan kehendak pada anak (Littlejohn dan Foss *dalam* Prabandari & Rahmiaji, 2019).

Secara umum, komunikasi keluarga menjadi salah satu kegiatan sehari-hari yang bisa dilakukan dalam keluarga secara tatap muka. Namun kenyataannya, tidak semua keluarga utuh berkumpul bersama. Banyak keluarga di Indonesia yang tidak bersama-sama dengan alasan ada anggota keluarga yang merantau. Berbagai alasan anggota keluarga merantau, yang salah satunya adalah karena alasan studi atau pendidikan. Biasanya anggota keluarga yang merantau dengan alasan studi dilakukan oleh anggota keluarga yang sudah lulus SMA. Kondisi ini akan berdampak kepada proses komunikasi keluarga (Sabrina & Aprianti, 2021).

Menurut beberapa penelitian, persoalan komunikasi keluarga dalam lingkungan keluargayang terpisah antara orang tua dan mahasiswa rantau yang dilakukan melalui jarak jauh seringkali mengalami masalah. Penelitian Sari dan Fitri (2018) menunjukan bahwa mahasiswa yang terpisah oleh jarak dengan orang tuanya, tetap melakukan komunikasi dari jarak jauh meskipun terdapat hambatan-hambatan yang membuat komunikasi keluarga tidak berjalan dengan lancar. Dalam komunikasi jarak jauh yang dilakukan oleh orang tua dan mahasiswa rantau, orang tua seringkali menghubungi anaknya terlebih dahulu dibandingkan anaknya. Penelitian lain dilakukan oleh Barus dan Pradekso (2018) bahwa terdapat perubahan perilaku komunikasi yang dialami mahasiswa perantau dengan orang tuanya. Hal ini disebabkan oleh mahasiswa yang terus menerus disibukkan dengan kegiatan kampus dan organisasi, sehingga waktu bagi mahasiswa untuk berkomunikasi dengan orang tua menjadi semakin sulit. Seluruh subjek mengalami perubahan komunikasi, seperti perubahan intensitas komunikasi, gaya komunikasi, dan topik komunikasi dengan orang tua. Perubahan ini mempengaruhi hubungan konfliktual antara mahasiswa dan orang tua. Akibat konflik tersebut, mahasiswa tersebut menjadi lebih tertutup kepada orang tua. Selalu ada hambatan dalam komunikasi yang dihadapi siswa asing dan orang tua selama komunikasi, yaitusinyal yang tidak stabil, jarak antara orang tua dan mahasiswa perantau, kesibukan siswa dan perspektif yang berbeda.

Masalah komunikasi jarak jauh antara orang tua dan anak menarik untuk dikaji, karena anak dan orang tua biasanya berhubungan dekat dan sering berkomunikasi secara tatap muka karena tinggal dalam satu rumah. Orang tua dan anak memiliki kedekatan emosional satu samalain dan kedekatan batin yang membuat komunikasi orang tua-anak

menjadi dekat. Seorang anak tentu ingin berkomunikasi dengan ayah atau ibunya, meski hanya sekedar menanyakan kabar atau bercerita tentang kesehariannya. Orangtua juga memiliki dorongan yang kuat untuk berkomunikasi dengan anaknya, meski hanya sekedar mengingatkan untuk makan dan mendengar keluh kesah dari anaknya. Akan tetapi berbeda halnya pada orangtua dengan anak yang tidak tinggal serumah karena merantau karena bekerja atau melanjutkan pendidikan karena perbedaan jarak dan lokasi yang menjadikan komunikasi tidak akan sama seperti ketika masih tinggal serumah karena umumnya komunikasi akan dilakukan secara jarak jauh menggunakan media seperti telepon suara atau video. Responden pada penelitian ini berfokus pada mahasiswa perantau yang meninggalkan rumah dan keluarga karena melanjutkan pendidikan.

Permasalahan prioritas yang harus ditangani berdasarkan hasil *need assessment* pada responden yaitu tentang kurangnya intensitas komunikasi keluarga antara mahasiswa perantau dengan orang tua di kampung. Hal ini dapat menimbulkan suatu masalah ketahanan keluarga bahkan sampai dengan konflik. Karena komunikasi merupakan kunci utama dalam sebuah hubungan jarak jauh dalam hal ini mahasiswa perantau dengan orang tua di kampung halaman. Adapun faktor yang menyebabkan kurangnya komunikasi keluarga biasanya karena anak yang terlalu sibuk dengan urusan kampus, orang tua yang enggan menghubungi anaknya terlebih dulu, kurangnya perhatian orang tua kepada anak dan sebaliknya. Maka dari itu, berangkat dari permasalahan di atas peneliti mempertimbangkan untuk mencari dan memberikan sebuah solusi untuk meminimalisir serta menangani masalah yang terjadi di lingkungan sekitar.

Need assessment diberikan kepada mahasiswa perantau di Kota Makassar. Hasil *need assessment* yang telah dilakukan bahwa terdapat 7 orang responden yang telah mengisi lembar angket dan membutuhkan intervensi peningkatan kualitas komunikasi keluarga jarak jauh. Didapatkan hasil bahwa terdapat beberapa permasalahan atau kendala yang mereka alami selama menjadi mahasiswa perantau, diantaranya 5 dari 7 orang responden menjawab bahwa mereka mengalami kurangnya kualitas komunikasi dengan keluarga atau orang tua yang berada di kampung halaman. Sementara, 2 orang responden lainnya menjawab mereka mengalami masalah terkait *homesick* atau rindu dengan suasana rumah, rindu keluarga, dan rindu kampung halaman.

Berdasarkan hasil *need assessment* di atas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa perantau memiliki beberapa permasalahan yang dialami dengan keluarga. Adapun permasalahan atau kendala terbanyak yang dialami oleh mahasiswa perantau yaitu kurangnya komunikasi dengan keluarga atau orang tua yang berada di kampung halaman. Berangkat dari masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk memberikan sebuah intervensi tentang bagaimana cara meningkatkan intensitas komunikasi keluarga dengan orang tua yang berada di kampung halaman melalui media poster yang dicetak. Peneliti merancang sebuah solusi dengan pemberian intervensi menggunakan media cetak berupa infografis

yang dibagikan kepada responden, kemudian melakukan *focused group discussion*, dan tindak lanjut melalui intervensi dengan pendekatan individual.

Adapun target dalam intervensi ini dikhususkan kepada mahasiswa perantau yang mengalami permasalahan menurunnya kualitas komunikasi keluarga jarak jauh seperti kurangnya intensitas komunikasi keluarga dengan orang tuanya di kampung halaman dan komunikasi yang kurang dekat serta mendalam dengan keluarga. Adapun harapan peneliti dari pelaksanaan intervensi ini adalah responden khususnya mahasiswa perantau dapat menerapkan informasi yang ada dalam isi poster, sehingga diharapkan dapat memberikan beberapa perubahan positif dalam meningkatkan komunikasi keluarga, seperti meminimalisir terjadinya putus komunikasi atau *miss communication* antar keluarga dan meningkatkan intensitas komunikasi dengan keluarga walaupun jarak menjadi penghalang.

2. Metode

Metode yang digunakan yaitu terlebih dahulu melakukan *need assessment* untuk mendapatkan permasalahan yang banyak terjadi dilapangan. Setelah itu, peneliti menentukan topik serta jenis intervensi yang akan dilakukan kepada responden. Adapun metode yang digunakan oleh peneliti yaitu sebuah intervensi berupa pemberian infografis kepada responden yang telah di desain khusus dan kemudian akan dibahas bersama dalam sebuah diskusi (*focused group discussion*). Teknik analisis data mengacu pada hasil *pre-test* dan *post-test* yang diberikan dan kemudian akan disimpulkan. Subjek dalam intervensi ini merupakan mahasiswa perantau dari berbagai daerah dan sedang berkuliah di Makassar yang berjumlah 7 orang, 1 orang berjenis kelamin laki-laki dan 6 orang berjenis kelamin perempuan. Kegiatan intervensi yakni penyajian poster dilaksanakan pada hari jumat tanggal 18 November 2022, kemudian setelah poster diberikan, dilakukan *focused grup discussion* yang dilanjutkan dengan intervensi individual. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan intervensi, terdiri dari: a) Peneliti menyusun materi yang akan dimasukkan ke dalam poster berdasarkan masalah yang diangkat yakni peningkatan kualitas komunikasi jarak jauh, b) Peneliti memasukkan dan mendesain infografis sesuai materi, c) Peneliti membuat lembar instrumen untuk *pre-test* dan *post-test* berdasarkan materi, rancangan *focused group discussion*, d) Peneliti mencetak infografis, lembar skala *pre-test* dan *post-test* untuk dibagikan, e) Peneliti membagikan lembar skala *pre-test* kepada responden, f) Peneliti membagikan lembar infografis, g) Peneliti menjadi fasilitator *focused group discussion* pada responden, h) Berdasarkan hasil diskusi kemudian peneliti merancang intervensi individual untuk meningkatkan kualitas komunikasi jarak jauh pada responden, i) Peneliti melakukan intervensi individual, j) Peneliti membagikan lembar *post-test* kepada responden

Pengukuran yang digunakan dalam intervensi ini yaitu berdasar pada lembar *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* digunakan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan

awal responden sebelum membaca isi infografis mengenai pentingnya peningkatan kualitas komunikasi jarak jauh dengan keluarga. Sedangkan *post-test* digunakan untuk mengukur pengetahuan yang mereka dapatkan setelah membaca isi infografis dan berisi pertanyaan evaluasi untuk mengukur seberapa efektif materi dan intervensi individual yang diberikan dalam meningkatkan kualitas komunikasi jarak jauh antara mahasiswa perantau dengan keluarga di kampung halaman.

3. Hasil dan Pembahasan

Melakukan intervensi secara langsung berupa pemberian infografis yang telah dicetak memiliki kelebihan maupun kekurangan. Adapun kelebihannya yaitu; melalui kegiatan tatap muka, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih melalui isi poster, dapat mengefisienkan waktu dan mudah untuk dipahami serta dipelajari kapan dan dimana saja. Sedangkan, kelemahannya yaitu membutuhkan biaya lebih untuk pencetakan dan hanya dapat diberikan secara langsung/*offline*. Setelah pemberian infografis kemudian dilakukan kegiatan *focus group discussion*. Kegiatan ini merupakan wadah untuk berbagi informasi, pengalaman, berdiskusi serta edukasi tentang tema yang diangkat dalam hal ini terkait meningkatkan kualitas komunikasi keluarga jarak jauh antara mahasiswa perantau dengan orang tua di kampung halaman.

a. Data Demografi

Data demografi oleh responden dengan tema “Intervensi untuk Meningkatkan Kualitas Komunikasi Keluarga Antara Mahasiswa Perantau Dengan Orang Tua di Kampung Halaman” yang terdiri dari jenis kelamin, usia, dan asal daerah dari responden. Adapun gambaran data demografi responden tergambar pada diagram berikut ini:

1. Jenis Kelamin

| | Gender | Jumlah | Presentase |
|---------------|-----------|--------|------------|
| Jenis Kelamin | Laki-Laki | 5 | 83% |
| | Perempuan | 1 | 17% |

Berdasarkan diagram diatas, diketahui bahwa responden yang terlibat dalam intervensi dengan tema “Intervensi untuk Meningkatkan Intensitas Komunikasi Keluarga Antara Mahasiswa Perantau Dengan Orang Tua di Kampung Halaman” yaitu 83% atau sebanyak 5 responden berjenis kelamin perempuan dan 17% atau sebanyak 1 peserta berjenis kelamin laki-laki. Jadi, total keseluruhan sebanyak 6 orang responden.

2. Usia

| | Usia | Jumlah | Presentase |
|------|----------|--------|------------|
| Usia | 20 Tahun | 1 | 16% |
| | 21 Tahun | 4 | 68% |
| | 22 Tahun | 1 | 16% |

Berdasarkan diagram diatas, diketahui bahwa responden yang terlibat dalam intervensi dengan tema “Intervensi untuk Meningkatkan Intensitas Komunikasi Keluarga Antara Mahasiswa Perantau Dengan Orang Tua di Kampung Halaman” yaitu 16% atau sebanyak 1 responden berusia 20 tahun, 68% atau sebanyak 4 responden berusia 21 tahun dan 16% atau sebanyak 1 peserta berusia 22 tahun. Jadi, usiaresponden dominan 21 tahun.

3. Asal Daerah

| Geografis | Asal Daerah | Jumlah | Presentase |
|-----------|-------------|--------|------------|
| | Bulu Kumba | 1 | 16% |
| | Wajo | 1 | 16% |
| | Luwu | 1 | 17% |
| | Bantaeng | 1 | 17% |
| | Enrekang | 1 | 17% |
| | Kolaka | 1 | 17% |

Berdasarkan diagram diatas, diketahui bahwa responden yang terlibat dalam intervensi dengan tema “Intervensi untuk Meningkatkan Intensitas Komunikasi Keluarga Antara Mahasiswa Perantau Dengan Orang Tua di Kampung Halaman” yaitu 16% atau sebanyak 1 responden berasal dari Bulukumba, 16% atau sebanyak 1 responden berasal dari Wajo, 17% atau sebanyak 1 peserta berasal dari Luwu, 17% atau sebanyak 1 peserta berasal dari Bantaeng, 17% atau sebanyak 1 peserta berasal dari Enrekang, dan 17% atau sebanyak 1 peserta berasal dari Kolaka. Jadi, dapat disimpulkan bahwa responden berasal dari daerah berbeda yang berada di provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tenggara.

b. Hasil Evaluasi Intervensi

Intervensi dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk infografis, *focused group discussion*, dan intervensi individual. Adapun infografis yang diberikan adalah infografis yang telah dicetak sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan dan memantik diskusi kelompok. Berikut adalah desain infografis yang diberikan kepada responden:





Intervensi selanjutnya dengan melakukan *focused group discussion* yang dilakukan berdasarkan infografis yang telah dibagikan. Adapun diskusi kelompok mengenai peningkatan kualitas komunikasi keluarga jarak jauh pada mahasiswa rantau tergambar pada gambar 2. Hasil diskusi kemudian menjadi dasar untuk melakukan *follow up* dengan intervensi individual. Evaluasi oleh responden dengan tema “Intervensi untuk Meningkatkan Kualitas Komunikasi Keluarga Jarak Jauh antara Mahasiswa Perantau dengan Orang Tua di Kampung Halaman” melalui lembar pre-test dan post-test.



Gambar 2. Pemberian infografis dan Sesi *Focused Group Discussion*

| | |
|-------------|--|
| Responden 1 | Komunikasi keluarga adalah aktifitas bertukar informasi yang dilakukan antara sesama anggota keluarga dalam menjalin hubungan |
| Responden 2 | Komunikasi keluarga adalah proses pertukaran informasi yang terjadi dalam lingkup keluarga dan memiliki peran penting bagi seluruh anggota keluarga |
| Responden 3 | Komunikasi keluarga merupakan sebuah kunci untuk membina keluarga yang harmonis. Semakin tinggi intensitas komunikasi keluarga, maka semakin harmonis keluarga tersebut dan begitu pula sebaliknya |
| Responden 4 | Menurut saya, komunikasi keluarga sama dengan komunikasi dengan lingkungan sekitar yaitu kegiatan bertukar informasi. Akan tetapi, komunikasi keluarga bersifat lebih intim dan lebih tertutup |

| | |
|-------------|---|
| Responden 5 | Komunikasi keluarga yaitu melakukan pertukaran informasi dengan sesama anggota keluarga. Khususnya antara orang tua dan anak, yang dilakukan secara tatap muka (<i>face to face</i>) ataupun menggunakan media atau perantara |
| Responden 6 | Komunikasi keluarga adalah komunikasi yang terjadi dalam sebuah keluarga, yang merupakan cara seorang anggota keluarga untuk berinteraksi dengan anggota lainnya |
| Responden 1 | Komunikasi keluarga adalah komunikasi yang terjadi diantara orangtua-anak, suami-istri, anak satu dan lainnya dalam berbagai hal sebagai sarana bertukar pikiran, mensosialisasikan nilai kepribadian orang tua kepada anaknya, dan menyampaikan persoalan atau keluh kesah dari anak kepada orang tuanya |
| Responden 2 | Komunikasi keluarga adalah komunikasi yang terjadi diantara orangtua-anak, suami-istri, anak satu dan lainnya untuk bertukar pikiran, transfer nilai kepribadian orang tua kepada anaknya, dan menyampaikan persoalan atau keluh kesah dari anak kepada orang tua dan sebaliknya |
| Responden 3 | Komunikasi keluarga merupakan bagian terpenting dalam menciptakan harmoni dalam keluarga, terutama antara orang tua dengan anak-anaknya |
| Responden 4 | Komunikasi keluarga adalah komunikasi yang terjadi diantara orangtua-anak, suami-istri, anak satu dan lainnya dalam berbagai hal sebagai sarana bertukar pikiran, mensosialisasikan nilai kepribadian orang tua kepada anaknya, dan menyampaikan persoalan atau keluh kesah dari anak kepada orang tuanya |
| Responden 5 | Komunikasi keluarga merupakan bagian terpenting dalam menciptakan harmoni dalam keluarga, terutama antara orang tua dengan anak-anaknya |
| Responden 6 | Komunikasi keluarga merupakan bagian terpenting dalam menciptakan keharmonisan dalam keluarga, antara orang tua dengan anak-anaknya, suami istri, dan merekatkan seluruh anggota keluarga. |

1. Penilaian Poster

| | Indikator | Jumlah | Presentase |
|---|------------------|--------|------------|
| Penilaian Poster (Desain, Isi, dan Materi) | Sangat Memuaskan | 5 | 67% |
| | Memuaskan | 2 | 33% |
| | Cukup | 0 | 0% |
| | Memuaskan | 0 | 0% |
| | Kurang | 0 | 0% |

Berdasarkan diagram diatas, diketahui bahwa hasil evaluasi oleh responden intervensi dengan tema “Intervensi untuk Meningkatkan Intensitas Komunikasi Keluarga Antara Mahasiswa Perantau Dengan Orang Tua di Kampung Halaman” yaitu 67% atau sebanyak 5 responden menjawab sangat memuaskan, 33% atau sebanyak 2 responden menjawab memuaskan, dan masing-masing 0% untuk jawaban cukup dan kurang

memuaskan. Jadi, responden yang terlibat dalam intervensi dominan memberi jawaban sangat memuaskan (memuaskan).

2. Manfaat Intervensi yang Diberikan

Berdasarkan penilaian terkait manfaat diketahui bahwa hasil evaluasi oleh responden intervensi dengan tema “Intervensi untuk Meningkatkan Intensitas Komunikasi Keluarga Antara Mahasiswa Perantau Dengan Orang Tua di Kampung Halaman” yaitu masing-masing 0% responden yang menjawab 1,2, dan 3, 17% atau sebanyak 1 responden yang menjawab 4, dan 83% atau sebanyak 5 responden yang menjawab 5. Jadi, responden yang terlibat dalam intervensi dominan memberi jawaban 5 yang dapat diartikan “sangat bermanfaat”.

Pengukuran terkait hasil evaluasi responden yang digunakan yaitu berdasarkan pada hasil jawaban lembar pre-test dan post-test yang berisi beberapa pertanyaan terkait isi materi pada infografis serta pertanyaan untuk menilai materi dan intervensi individual yang diberikan. Sehingga, hasil dari evaluasi dapat disimpulkan bahwa melalui intervensi yang diberikan ini memberi dampak yang bermanfaat kepada para responden. Para responden yang merupakan mahasiswa yang sedang merantau dan berasal dari berbagai daerah, merasakan manfaat melalui intervensi yang diberikan dalam meningkatkan kualitas komunikasi keluarga jarak jauh dengan keluarga di kampung halaman dalam hal intensitas, frekuensi, dan relasi keluarga.

Hasil intervensi yang telah dilakukan melalui infografis, diskusi, dan intervensi individual didapatkan hasil bahwa intervensi dengan tema “Intervensi untuk Meningkatkan Kualitas Komunikasi Keluarga Jarak Jauh Mahasiswa Perantau dengan Orangtua di Kampung Halaman” menunjukkan keberhasilan dan hasil evaluasi kegiatan yang diberikan memberi manfaat dalam meningkatkan kualitas komunikasi jarak jauh antara responden yang merupakan mahasiswa rantau dengan keluarga yang tinggal di kampung halaman dalam hal frekuensi dan intensitas serta peningkatan relasi dengan keluarga.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman responden mengenai komunikasi keluarga sebelum dan setelah intervensi dilakukan dalam bentuk infografis. Peningkatan tersebut tergambar dari hasil *post test* yang menunjukkan adanya pemahaman yang berbeda dan lebih baik pada diri responden mengenai komunikasi keluarga dan pentingnya untuk meningkatkan kualitas komunikasi keluarga dari segi frekuensi dan intensitasnya. Hasil diskusi dan intervensi individual juga menunjukkan adanya peningkatan kualitas komunikasi dan relasi yang dekat antara mahasiswa rantau dengan keluarga yang berada di kampung halaman. KEMENPPA (2016) dalam buku “Pembangunan Ketahanan Keluarga” menjelaskan tentang aspek yang mempengaruhi ketahanan keluarga salah satunya aspek ketahanan sosial yaitu berorientasi pada nilai

agama, komunikasi yang efektif, dan komitmen keluarga tinggi, serta aspek ketahanan psikologis meliputi kemampuan penanggulangan masalah nonfisik, pengendalian emosi secara positif, konsep diri positif, dan kepedulian sesama anggota keluarga.

Komunikasi keluarga yang berkualitas akan mampu menyokong ketahanan keluarga. Komunikasi juga menjadi kunci utama untuk menjaga keharmonisan dan keutuhan bagi anggota keluarga yang terpisah oleh jarak dalam hal ini bagi responden yang merupakan mahasiswa perantau. Intervensi yang diberikan dalam penelitian ini, mampu meningkatkan kualitas komunikasi keluarga yang dilakukan secara intens dan intim merupakan komponen dalam resolusi konflik keluarga. Keintiman keluarga yang terjaga melalui komunikasi keluarga yang berkualitas akan meningkatkan penyesuaian responden terhadap konflik akan lebih mudah terselesaikan. Maka dari itu sangat penting dalam sebuah keluarga untuk membangun komunikasi dan interaksi yang baik antar anggota keluarga meskipun dilakukan dalam jarak jauh dengan memanfaatkan media komunikasi seperti telepon suara atau video call yang lebih intens dan rutin saling mengunjungi satu sama lain. Hal ini yang akan mempengaruhi keharmonisan dan ketahanan sebuah keluarga.

Kesimpulan

Kegiatan intervensi ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman, edukasi, serta wadah untuk berbagi dan berdiskusi terkait strategi untuk meningkatkan kualitas dan intensitas komunikasi keluarga khususnya bagi mahasiswa perantau dengan orang tua di kampung halaman. Intervensi yang melibatkan responden mahasiswa rantau dari berbagai daerah asal dapat berjalan dengan lancar yang terdiri dari pemberian infografis, *focused group discussion*, dan intervensi individual. Melalui kegiatan intervensi ini, diperoleh hasil bahwa kegiatan ini berjalan baik dan mendapat respon positif dari para responden. Hal ini terlihat dari tanggapan dan hasil evaluasi kegiatan yang diberikan para responden bahwa intervensi ini memberikan manfaat bagi mereka untuk meningkatkan kualitas komunikasi keluarga jarak jauh dengan keluarga atau orangtua di kampung halaman. Para responden juga mampu memahami isi materi dalam infografis dengan baik dan proses diskusi juga berjalan dengan lancar. Intervensi individual menunjukkan peningkatan kualitas komunikasi dalam ahln intensitas, frekuensi, dan relasi keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Barus, V. A., Pradekso, T. (2019). Perilaku Komunikasi Antara Mahasiswa Rantau dengan Orangtua. *Interaksi Online*, 7 (2), 2-5. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/view/22594>
- Dasrun Hidayat. (2012). *Komunikasi Antar Pribadi dan Medianya*. Yogyakarta: Graham Ilmu.

- Hafied Cangara. (2008). Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: Raja Grafindo.
- Jafar, Eka S. (2022). Strategi Komunikasi Efektif pada Ibu yang Memiliki Anak Usia Pra Sekolah. *JIVA: Journal of Behavior and Mental Health*, Vol. 3 No. 1 Tahun 2022 (<https://journal.iain-manado.ac.id/index.php/JIVA/article/view/2030>)
- Jumlah dan Ridha (2014). Efektivitas Media Poster terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi. *Jumantik*, 2 (1), 1-12.
(<http://openjurnal.unmuhpnk.ac.id/index.php/JJUM/article/view/315>)
- KEMENPPA. (2016). Pembangunan Ketahanan Keluarga. CV. Lintas Khatulistiwa.
- Prabandi., A., I & Rahmiaji., L., R. (2019). Komunikasi Keluarga dan Penggunaan Smartphone Oleh Anak. *Interaksi Online*, 7 (3). 224-237.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/view/24147>
- Sabrina., E. R & Aprianti., Agus. (2021). Komunikasi Keluarga Antara Mahasiswa Rantau Dan Orang Tua Dalam Penggunaan Media Sosial Di Telkom University. *Eproceedings of management*, 8 (3).
- Sari., C. P & Fitri., N. A. (2018). Komunikasi Keluarga Dalam Hubungan Jarak Jauh Pada Mahasiswa Perantau Di Kota Lhokseumawe. *Jurnal Jurnalisme*, 7 (2). 136-157. <https://ojs.unimal.ac.id/jurnalisme/article/view/2932>
- Siregar Nadia. (2021). Intensitas Interaksi Komunikasi Jarak Jauh Antara Orang tua dan Mahasiswa Angkatan 2016 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padanglampung. *Skripsi*. IAIN Padanglampung
- Sumartono dan Astuti., H. (2018). Penggunaan Poster Sebagai Media Komunikasi Kesehatan. *Komunikologi*, 15 (1). 8-1